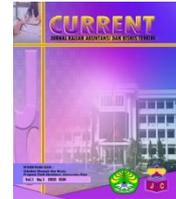




**CURRENT**  
**Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini**  
<https://current.ejournal.unri.ac.id>



**KUALITAS AUDIT DITINJAU DARI INDEPENDENSI, AUDIT *TENURE*, AUDIT *FEE* DAN *DUE PROFESSIONAL CARE***

***AUDIT QUALITY IN VIEW OF INDEPENDENCE, AUDIT *TENURE*, AUDIT *FEE* AND *DUE PROFESSIONAL CARE****

**Selsa Aprilady<sup>1</sup>, Azwir Nasir<sup>2</sup>, Mudrika Alamsyah Hasan<sup>3</sup> Riska Natariasari<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Pekanbaru*

\*Email: [selsaapriladyy04@gmail.com](mailto:selsaapriladyy04@gmail.com)

**Keywords**

*Independence, Audit Tenure, Audit fee, Due Professional Care, Audit Quality*

**Article informations**

*Received:*

2023-02-22

*Accepted:*

2023-07-05

*Available Online:*

2023-07-25

**Abstract**

*The purpose of this study was to analyze the influence of independence, the influence of audit tenure, the influence of audit fees, and the influence of due professional care on audit quality. Audit quality is the ability to detect and report material errors in financial statements. The population in this study is the Public Accounting Firm (KAP) in Pekanbaru, Riau, and the Public Accounting Firm (KAP) in Medan, North Sumatra which are registered in the IAPI 2022 Directory, namely 32 Public Accounting Firms (KAP). Purposive sampling was utilized to choose the study's sample. Thirteen public accounting firms were selected as samples in this study using predetermined criteria. The type of data used in this study is primary data using a questionnaire. Testing the research variables uses the Partial Least Square method using the SmartPLS 3.0 program. The results of the study show that independence, audit tenure, audit fee, and due professional care have an effect on audit quality.*

**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan terdiri dari informasi yang menggambarkan keadaan perusahaan, yang kemudian berubah menjadi suatu informasi yang menggambarkan kinerja dari perusahaan. Permintaan pengguna laporan keuangan baik di dalam maupun di luar perusahaan terhadap jasa pemeriksaan laporan keuangan semakin tinggi dari waktu ke waktu (Fahmi, 2017). Dengan demikian, jasa pihak ketiga, yaitu auditor yang bertindak sebagai akuntan publik, diharapkan dapat memberikan jaminan bahwa laporan keuangan tersebut lebih relevan serta bisa dipercaya. Akuntan publik adalah auditor yang menyediakan jasa pada bidang audit atas laporan keuangan yang dirancang oleh kliennya (Hamdy & Sari, 2019).

Berdasarkan (Arens, 2017) Kualitas Audit ialah kemampuan guna mendeteksi serta melaporkan kesalahan yang bersifat material pada laporan keuangan. Kualitas sangat penting untuk meningkatkan hasil kinerja audit dalam pelaporan keuangan klien yang akan digunakan sipemakai laporan audit. Kualitas ialah jaminan-jaminan yang digunakan untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan yang memungkinkan pengguna informasi pelaporan keuangan dapat dipercaya.

Untuk menjaga kepercayaan pengguna laporan keuangan auditan, Akuntan Publik atau auditor harus senantiasa memperhatikan kualitas audit yang dilakukan. Pengguna jasa KAP



tentunya berharap agar auditor dapat memberikan opini yang benar dan wajar guna memperoleh laporan keuangan yang memiliki kualitas yang baik. Salah satu fenomena litigasi kualitas audit di Indonesia adalah PT. Garuda Indonesia, Tbk pada bulan Juni 2019 dengan menjatuhkan sanksi kepada KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan yang terbukti tidak melakukan audit dan auditor tidak mengungkapkan keadaan yang sebenarnya dari laporan keuangan konsolidasi PT. Garuda Indonesia, Tbk, yang dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan serta terbukti bahwa terdapat pelanggaran terkait kasus Laporan Keuangan Tahunan. Pada tanggal 24 April tahun 2019, terdapat dugaan penyimpangan dalam Laporan Keuangan Garuda Indonesia tahun buku 2018, sehingga Kementerian Keuangan dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengambil tindakan.

Melihat perkembangannya, kualitas audit dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti independensi, audit *tenure*, audit *fee* dan *due professional care* kantor akuntan publik. Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas audit adalah independensi. Independensi adalah sikap tidak dipengaruhi oleh pihak lain (yaitu tidak dikendalikan atau tergantung pada pihak lain). Penelitian ini menyimpulkan bahwa independensi sangat penting bagi auditor eksternal dalam memberikan jasa audit kepada pengguna laporan keuangan. Selain itu independensi auditor eksternal juga merupakan salah satu faktor yang sangat dibutuhkan dalam menilai kualitas audit laporan keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan (Soares et al., 2021) independensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Artinya semakin tinggi sikap independensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dapat dihasilkan. Pada penelitian Sherly Pinatik (Pinatik, 2021), bahwasanya Independensi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan auditor yang memiliki sikap independen belum tentu tidak memihak atau tidak merugikan orang lain.

Faktor kedua yang mempengaruhi kualitas audit yaitu audit *tenure*. Audit *tenure* adalah lamanya hubungan antara partner dari KAP dengan klien (Junaidi, 2016). Menurut penelitian (Muflih et al., 2020) audit *tenure* memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Audit *tenure* juga dapat mempengaruhi kualitas dari hasil audit berdasarkan durasi audit *tenure* antara auditor dan klien (perusahaan). Audit *tenure* adalah periode waktu komitmen yang terjalin antar auditor dari suatu kantor akuntan publik (KAP) dengan *auditee* yang sama. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Fauziyyah & Praptiningsih, 2020) membuktikan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin panjang durasi perikatan terjalin antara auditor KAP dengan klien dapat mengakibatkan kualitas audit menjadi turun karena timbulnya hubungan emosional yang dapat mengurangi tingkat objektivitas dan independensi auditor dalam melaksanakan prosedur audit.

Faktor ketiga merupakan audit *fee*. Audit *fee* ialah pendapatan dari jasa audit yang dilakukan dengan cara yang bervariasi tergantung dari faktor-faktor di saat melakukan tugas audit seperti kompleksitas tugas yang dilakukan auditor, kompleksitas penugasan, serta nama kantor Akuntan Publik yang melakukan tugas audit. Studi ini menyimpulkan bahwa kualitas audit yang lebih tinggi dapat diartikan menjadi biaya audit yang lebih tinggi. berdasarkan penelitian (Fauziyyah & Praptiningsih, 2020) meyakinkan bahwasanya kualitas audit ditentukan oleh audit *fee*. semakin tingginya *fee* yang diberikan oleh klien, semakin luas juga prosedur audit yang dapat dilakukan oleh auditor maka kualitas audit yang didapatkan pun akan tinggi. pada penelitian (Rinanda & Nurbaiti, 2018) yang menerangkan bahwasanya audit *fee* tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. sebab menjadi seorang auditor yang bekerja pada KAP tentu telah memiliki kode etik tertentu, tidak mungkin seorang aitor yang dibayar dengan *fee* mungil akan mengerjakan tugasnya tidak sesuai prosedur yang telah berlaku, serta begitupun sebaliknya seorang auditor yang dibayar menggunakan *fee* mahal pun tentu juga akan mengikuti prosedur yang telah berlaku.

Faktor yang terakhir yaitu *due professional care*. *Due professional care* dapat dipahami sebagai kecermatan serta seksama, dimana kecermatan serta keseksamaan akan mengarahkan

auditor kepada perilaku skeptisme profesional, dimana auditor harus bersikap kritis, mengajukan pertanyaan tentang apa yang dianggap mencurigakan oleh auditor tersebut, serta mengevaluasi setiap bukti yang sudah didapatkan oleh auditor (Febrianti, 2017). Auditor di KAP harus mempunyai perilaku cermat serta seksama untuk menghasilkan kualitas audit yang tinggi. berdasarkan penelitian (Evayanti et al., 2021) menunjukkan bahwa due professional care mempengaruhi kualitas audit. Menjadi Professional dalam menjalankan profesinya dapat meningkatkan kepercayaan diri seorang auditor dalam menyampaikan laporan keuangan yang sudah diauditnya. pada penelitian (Hakim & Esfandari, 2017) yang menandakan bahwa due professional care tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. tidak semua perilaku cermat serta seksama dapat menjamin seorang auditor tidak melakukan kesalahan terhadap laporan keuangan yang diauditnya terkadang seorang yang bersikap cermat dan seksama pun bisa melakukan kesalahan pada laporan keuangan yang diauditnya. terdapat banyaknya penelitian mengenai kualitas audit, namun hasilnya berbeda. perbedaan ini disebabkan oleh perbedaan variabel penelitian, periode pengamatan penelitian, serta metodologi penelitian. Penelitian ini mengacu di penelitian yang dilakukan oleh (Muflih et al., 2020) yang menelaah perihal pengaruh Tekanan Klien serta Audit Tenure terhadap Kualitas Audit. perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya penambahan variabel yang dapat menandakan bahwa KAP harus mempunyai sikap tersebut untuk menghasilkan kualitas audit yang berkualitas. Selain itu, pada survei ini juga dilakukan perubahan target survei dari kantor Akuntan Publik Kota Malang menjadi kantor Akuntan Publik Kota Pekanbaru dan Medan. Tujuannya untuk mengetahui perbedaan gambaran kinerja laporan keuangan yang dihasilkan oleh auditor pada KAP di Kota yang berbeda.

Tujuan penelitian ini ialah untuk menyempurnakan serta melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga bisa diketahui faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi kualitas dari audit. Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “pengaruh Independensi, Audit Tenure, Audit Fee dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit”.

## **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### ***Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit***

Independensi dapat diartikan sebagai perilaku tidak bias yang tidak tunduk pada pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam proses pengambilan keputusan, dan ialah perilaku individu yang menunjukkan pendekatan integritas dan objektivitas dalam pelaksanaan tugas profesinya. Independensi mempunyai hubungan yang erat dengan teori agensi. Teori agensi merupakan teori yang dilandaskan pada penelitian perihal kualitas audit yang dipengaruhi oleh independensi karena kedudukan jasa auditor adalah sebagai pihak agent yang jasa auditnya dipergunakan oleh principal yang kemudian memberikan kepada agen wewenang pengambilan keputusan. Dalam pengambilan tentu seorang auditor wajib mempunyai perilaku independensi, perilaku yang tidak dapat dipengaruhi atau berpengaruh terhadap orang lain, bersikap netral, tidak memihak juga berpihak pada siapapun. korelasi antara independensi dengan kualitas audit ialah sebagai berikut. semakin tinggi sikap independensi yang dimiliki oleh auditor maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini didukung oleh penelitian (Soares et al., 2021) serta (Saragih, 2020).

**H<sub>1</sub>: Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.**

### ***Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit***

Masa perikatan kantor Akuntan Publik (KAP) dengan klien terkait dengan jasa audit yang disepakati disebut dengan audit *tenure*. Ini juga dapat didefinisikan sebagai jangka waktu hubungan antara auditor dengan klien. (Permana, 2017) menyatakan korelasi antara auditor dengan klien harus ada agar kualitas audit dapat menjadi optimal. Menurut teori agensi, auditor yang lebih mengetahui bisnis dari klien sebab lamanya hubungan yang sudah



ada antara auditor dengan klien dapat menghasilkan audit dengan kualitas yang lebih tinggi. Masa perikatan yang terlampau singkat dapat berpengaruh terhadap pengetahuan spesifik perihal klien masih sedikit sehingga kualitas audit menjadi rendah. Namun jika terlampau Panjang, dapat mengakibatkan turunnya independensi serta obyektivitas dikarenakan keakrabann berlebihan antara kedua pihak. Hal ini didukung oleh penelitian (Muflih et al., 2020) serta (Rinanda & Nurbaiti, 2018).

**H<sub>2</sub>: Audit *Tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.**

#### ***Pengaruh Audit Fee Terhadap Kualitas Audit***

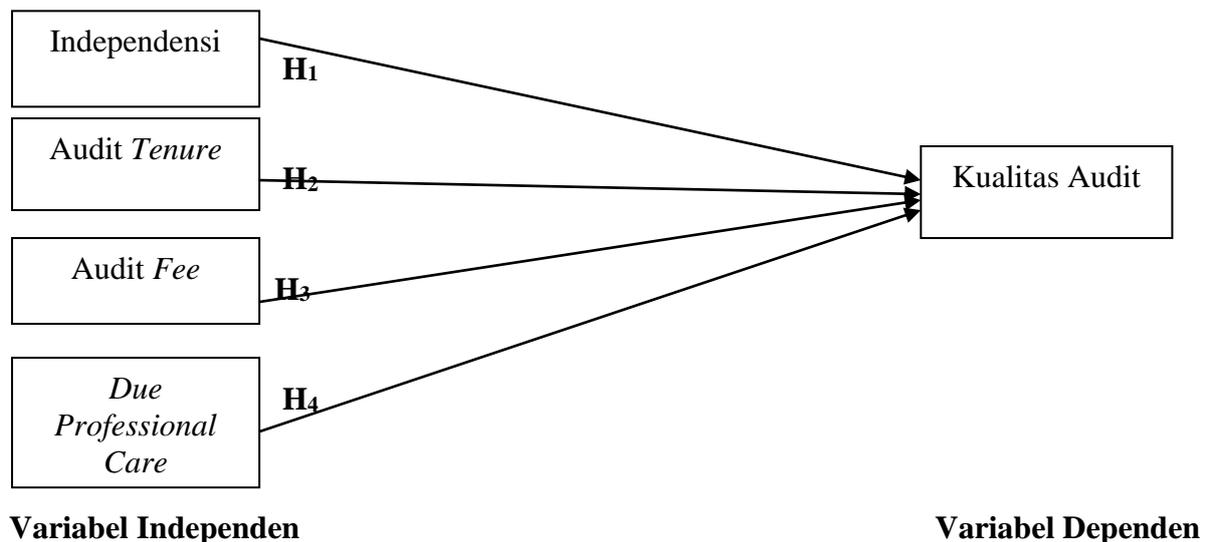
Audit fee ialah penghasilan dari jasa audit yang bervariasi tergantung pada berbagai faktor selama proses audit berlangsung seperti kompleksitas tugas dilakukan auditor, kompleksitas pekerjaan yang dilakukan, serta nama kantor Akuntan Publik yang melakukan tugas audit. korelasi antara Audit fee dan kualitas audit sebagai berikut. Semakin tinggi fee yang diberikan klien pada KAP semakin tinggi juga kualitas audit yang didapatkan dan semakin tinggi audit fee maka semakin detail auditor dalam mengerjakan laporan keuangan tersebut (Mulyadi, 2016). Hal ini didukung oleh penelitian (Fauziyyah & Praptiningsih, 2020), (Cahyani & Zulvia, 2019) dan (Soares et al., 2021).

**H<sub>3</sub>: Audit *Fee* berpengaruh terhadap kualitas audit.**

#### ***Pengaruh Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit***

Berdasarkan (Mulyadi, 2016) *due professional care* atau dapat disebut juga kemahiran profesional dengan cermat dan seksama merupakan penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama saat memilih lingkup, metodologi, pengujian, dan prosedur audit. Dengan cermat dan seksama bisa menimbulkan perilaku skeptisme profesional pada diri seorang auditor. sehingga dengan perilaku skeptisme profesional tersebut seorang auditor bisa menghasilkan kualitas audit yang tinggi (Singgih & Bawono, 2010). Teori agensi pula bisa digunakan untuk menjelaskan hubungan antara *due professional care* dengan kualitas audit. Hal ini didukung oleh penelitian (Evayanti et al., 2021) dan (Soares et al., 2021).

**H<sub>4</sub>: *Due Professional Care* berpengaruh terhadap kualitas audit.**



**Gambar 1**  
**Kerangka Penelitian**

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif menggunakan populasi auditor yang bekerja di kantor Akuntan Publik pada Pekanbaru dan Medan yang direktori IAPI 2022. Populasi dari penelitian ini terdiri dari 29 kantor Akuntan Publik di daerah Pekanbaru dan Medan dengan menggunakan teknik purposive sampling dan menggunakan kriteria yang telah ditentukan dalam sampel yaitu sebanyak 93 responden dari 103 responden.

### *Teknik Pengumpulan Data*

Metode penyebaran kuesioner digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Metode ini ialah teknik untuk mengumpulkan informasi dan data dari daftar pertanyaan yang ditujukan kepada responden tentang suatu masalah. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung kepada responden (auditor) kantor Akuntan Publik di daerah Pekanbaru dan Medan.

**Tabel 1**

**Hasil Seleksi Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah kuesioner yang disebar	103
2.	Jumlah kuesioner yang tidak mendapatkan respon	5
3.	Jumlah kuesioner yang kembali	98
4.	Jumlah kuesioner yang tidak dapat diolah	5
5.	Jumlah kuesioner yang dapat diolah	93

*Sumber: Data Olahan, 2022*

### *Definisi dan Pengukuran Variabel*

#### *Kualitas Audit (Y)*

Variabel dependen ialah kualitas audit. Kualitas audit merupakan pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga bisa digunakan untuk mendeteksi dan melaporkan yang dilakukan oleh klien (Prabhawanti et. al., 2018). Instrumen yang digunakan untuk mengukur kualitas audit menggunakan skala Likert dari 1 sampai dengan 5, dimana setiap soal pertanyaan memiliki bobot skor sebagai berikut: sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), netral (skor 3), tidak setuju (skor 2), sangat tidak setuju (skor 1). jika hasil skor adalah 5 (sangat setuju), maka variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen kualitas audit.

#### *Independensi (X1)*

Independensi ialah keadaan pikiran yang memungkinkan seseorang untuk mencapai kesimpulan yang tidak terpengaruh oleh tekanan yang bisa mengganggu penilaian profesional dan memungkinkan individu untuk bertindak dengan integritas dan menerapkan objektivitas dan skeptisme profesional (Kim, 2015) (*Kode Etik Akuntan Publik*, 2019) dalam penelitian ini, berdasarkan peneliti (Faizal, 2019) independensi bisa diukur dengan 3 aspek, yaitu Penyusunan program, pelaksanaan pekerjaan serta pelaporan.

#### *Audit Tenure (X2)*

Audit tenure pada penelitian ini ialah lamanya periode perikatan kantor Akuntan Publik dalam memberikan jasa audit pada kliennya juga masa perikatan KAP dengan klien terkait dengan jasa audit yang sedari awal sudah disepakati secara bersama-sama sebagai periode hubungan antara auditor dengan klien. pada penelitian ini, peneliti mengangkat indikator dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kustandy Cindy, 2020) dan (Suroso, 2012) pada (Harhinto, 2004) sebagai berikut sikap auditor menekankan jangka waktu penerimaan tugas, kecocokan dan kedekatan auditor dan klien, ketidakpedulian terhadap aturan, ketentuan lama penerimaan tugas, menekankan kredibilitas dalam audit dan pengaruh lamanya hubungan dengan klien.



### *Audit Fee (X3)*

Audit fee merupakan imbalan yang diterima oleh seorang auditor atas pekerjaan audit yang dia lakukan (Soares et al., 2021). Tingkat audit fee bisa bervariasi sesuai dengan risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian dalam industry dari klien, serta struktur fee atau biaya KAP (Agoes, 2017). Audit fee dapat berupa dalam bentuk uang atau bentuk lainnya yang diberikan oleh klien guna mendapatkan ikatan dengan klien. Variabel diukur dengan menggunakan instrumen kuesioner yang diangkat dari kuesioner Muhammad (Faizal, 2019) dengan indikator sebagai berikut risiko penugasan, menekankan pada kebutuhan klien dan meningkatkan keahlian kompleksitas jasa yang diberikan.

### *Due Professional Care (X4)*

Due professional care merupakan perilaku cermat dan seksama, kecermatan dan keseksamaan skeptisme profesional, yaitu suatu perilaku auditor yang secara kritis menelaah bukti audit dengan selalu memberi pertanyaan dan melakukan penilaian. Indikator due professional care menurut hasil penelitian (Suroso, 2012) pada Singgih dan (Buwono, 2010) dan (Jacksen, 2011). Pada Singgih serta (Buwono, 2010) sebagai berikut menekankan pada penyiapan bahan-bahan bukti audit, tidak memberi dispensasi, keyakinan yang memadai dan sikap skeptis.

### *Analisis Data*

Analisis data dapat juga diartikan sebagai salah satu proses pada penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah diartikan serta diinterpretasikan. Data tersebut diolah dengan menggunakan model Structural Equation model (SEM) dan model analisis Partial Least Square (PLS) untuk menguji hipotesis yang sudah diajukan sebelumnya. Analisis PLS diuji menggunakan memakai bantuan aplikasi SmartPLS. Alasan peneliti memakai model ini sebab penelitian ini bersifat lebih prediktif dan menjelaskan variable-variabel laten dibandingkan dengan mengujian teoritis dan ukuran sampel dalam penelitian tidak besar.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### *Hasil Uji Statistik Deskriptif*

Data atau bahan penelitian ini diolah memakai alat PLS dan statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini ialah nilai minimum, maksimum, mean (rata-rata), serta standar deviasi. Nilai minimum merupakan nilai terkecil dari pengamatan, nilai maksimum merupakan nilai tertinggi dari pengamatan, mean merupakan rata-rata yang dihasilkan dari penjumlahan seluruh data dibagi banyaknya data. Sedangkan standar deviasi ialah nilai yang digunakan untuk menentukan distribusi data dalam sampel dan seberapa dekat data tersebut dengan nilai mean (Soares et al., 2021). Data statistik deskriptif bisa dilihat di Tabel 2:

**Tabel 2**

**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Kualitas Audit	93	2,50	5,00	4,14	0,69
Independensi	93	2,11	5,00	4,07	0,69
<i>Audit tenure</i>	93	1,29	5,00	3,53	0,94
<i>Audit fee</i>	93	1,00	5,00	3,13	1,07
<i>Due Professional Care</i>	93	1,71	5,00	3,91	0,92

*Sumber: Data Olahan Primer yang Diolah, 2022*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui rata-rata atau nilai mean kualitas audit adalah 4,14 lebih besar dari standar deviasi yang sebesar 0,69 yang menunjukkan hasil normal yang tidak mengakibatkan bias, artinya data kualitas audit mengalami fluktuasi yang relatif besar. Begitu pula dengan informasi mengenai independensi, audit tenure, audit fee, dan due professional care. Solvabilitas serta kebijakan dividen, dimana tabel di atas menunjukkan nilai

mean setiap variabel lebih besar dari standar deviasi dan rata-rata responden menjawab pertanyaan antara 2-5 pada skala likert 5 point.

### **Hasil Uji Statistik Inferensial**

Uji coba instrumen digunakan untuk melakukan pengujian terhadap alat ukur yang digunakan apakah alat ukur tersebut valid dan reliabel (Sugiyono, 2019). Ada 4 kriteria didalam menggunakan teknik analisis data menggunakan smartPLS dalam menguji outer model yaitu Convergent validity, Discriminant validity, Composite reliability serta Cronbach's alpha.

### **Convergent Validity**

Convergent Validity ialah hubungan antar skor indikator refleksif dengan skor variabel latennya, sedangkan Discriminant Validity ialah pengukuran indikator refleksif menggunakan skor variabel latennya (Solimun, 2017). Nilai yang diperlukan  $> 0,7$ , namun berdasarkan (Chin, 1998) pada (Ghozali, 2018), untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap relatif memadai. Metode lain yang dilakukan untuk menguji validitas diskriminan adalah dengan melihat nilai AVE dan akar kuadrat dari nilai AVE, dengan ketentuan apakah setiap konstruk memiliki hubungan lebih besar daripada hubungan antara konstrukt lainnya. Konstruk bisa dikatakan mempunyai nilai validitas yang baik, Bila AVE mempunyai nilai yang lebih besar dari 0,5 ( $AVE > 0,5$ ). Berikut tabel 2 yang menunjukkan nilai outer loading yangmana telah dilakukan eliminasi dengan skala diatas 0,5, hasilnya ialah sebagai berikut:

**Tabel 3**

**Outer Loading (Setelah Eliminasi)**

	IND	AT	AF	DPC	KA
IND1	0,821				
IND2	0,825				
IND3	0,852				
AT3		0,882			
AT4		0,870			
AF1			0,805		
AF2			0,822		
AF3			0,787		
AF4			0,817		
DPC5				0,701	
DPC6				0,857	
DPC7				0,710	
KA4					0,793
KA5					0,812
KA6					0,849

Sumber: Output Smart PLS, 2022

Berdasarkan hasil pengolahan data yang sudah dieliminasi kita bisa melihat nilai Avarange Variance Extracted (AVE) di tabel 4 berikut data Avarange Variance Extracted (AVE) setelah dilakukan eliminasi terhadap nilai loading faktor yg dibawah 0,5.

**Tabel 4**

**Avarange Variance Extracted (AVE)**

	AVE	Information
IND	0,728	Valid
AT	0,723	Valid
AF	0,675	Valid
DPC	0,673	Valid
KA	0,671	Valid

Sumber: Output Smart PLS, 2022



Hasil perhitungan uji outer model yang sudah dilakukan eliminasi di tabel 4 menunjukkan bahwa nilai loading factor pada masing-masing konstruk sudah menunjukkan nilai AVE diatas 0,5, sehingga secara keseluruhan variabel telah memenuhi convergent validity.

**Discriminant Validity**

Discriminant validity ialah nilai koefisien cross loading, bermanfaat untuk menentukan apakah suatu konstruk memiliki daya diskriminatif yang cukup, yaitu dengan melakukan perbandingan nilai loading pada konstruk target apakah lebih besar dibandingkan dengan nilai loading dengan konstruk yang lain. Untuk memenuhi persyaratan discriminant validity, nilai loading pada konstruk target harus lebih besar. Hal ini dapat dicermati dari tabel dibawah ini:

**Tabel 5**  
**Nilai Discriminant Validity (Cross Loading)**  
**Outer Loading (Setelah Eliminasi)**

	<b>IND</b>	<b>AT</b>	<b>AF</b>	<b>DPC</b>	<b>KA</b>
IND1	<b>0,821</b>	0,265	0,442	0,282	0,490
IND2	<b>0,825</b>	0,282	0,381	0,322	0,445
IND3	<b>0,852</b>	0,241	0,458	0,374	0,521
AT3	0,307	<b>0,882</b>	0,390	0,215	0,298
AT4	0,349	<b>0,870</b>	0,407	0,305	0,397
AF1	0,489	0,419	<b>0,805</b>	0,311	0,562
AF2	0,483	0,360	<b>0,822</b>	0,281	0,461
AF3	0,392	0,321	<b>0,787</b>	0,241	0,415
AF4	0,478	0,370	<b>0,817</b>	0,379	0,482
DPC5	0,270	0,160	0,377	<b>0,701</b>	0,330
DPC6	0,454	0,183	0,327	<b>0,857</b>	0,542
DPC7	0,283	0,217	0,320	<b>0,710</b>	0,311
KA4	0,423	0,355	0,433	0,464	<b>0,793</b>
KA5	0,422	0,363	0,464	0,358	<b>0,812</b>
KA6	0,418	0,367	0,447	0,518	<b>0,849</b>

Sumber: Output Smart PLS, 2022

Composite Reliability merupakan sekelompok indikator yang mengukur suatu variabel dengan reliabilitas komposit yang baik berdasarkan skor composite reliability. Maka nilai composite realibility harus > 0,7 (Ghozali,2018). Perhatikan tabel dibawah ini:

**Tabel 6**  
**Composite Reliability**

	<b>Composite Reliability</b>	<b>Keterangan</b>
IND	0,960	Reliable
AT	0,948	Reliable
AF	0,936	Reliable
DPC	0,934	Reliable
KA	0,925	Reliable

Sumber: Output Smart PLS, 2022

Pengujian selanjutnya merupakan reliability indikator dengan melihat hasil cronbach's alpha. Cronbach's alpha merupakan uji reliabilitas yang dilakukan untuk memperkuat composite reliability. Kriteria dikatakan reliability jika nilai cronbach's alpha lebih berasal 0,70 (>0,70) (Narimawati et al., 2020). Perhatikan tabel dibawah ini:

**Tabel 7**  
**Cronbach's alpha**

	<i>Cronbach's alpha</i>	<b>Keterangan</b>
IND	0,953	Reliable
AT	0,936	Reliable
AF	0,920	Reliable
DPC	0,919	Reliable
KA	0,902	Reliable

Sumber: Output Smart PLS, 2022

**Pengujian Model Struktural (Inner Model)**

Setelah melakukan pengujian outer model, tahap selanjutnya adalah pengujian inner model atau model struktural. Uji *inner model* merupakan uji model struktural yang berguna untuk mendapatkan prediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Melalui proses *bootstrapping*, parameter uji *T-statistic* didapatkan untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas (Abdillah & Hartono, 2015). Pengujian untuk model struktural dalam penelitian ini terdiri dari koefisien determinasi ( $R^2$ ), pengujian *F-square* ( $F^2$ ) dan *path coefficient*.

**Tabel 8**  
**R-Square**

	<b>R-Square</b>
Kualitas Audit	0,431

Sumber: Output Smart PLS, 2022

Berdasarkan tabel di atas, nilai R-Square untuk variabel kualitas audit adalah sebesar 0,431 yang terletak pada interval 0,33 sampai 0,66 maka diartikan cukup baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 43,1% variabel nilai kualitas audit dipengaruhi oleh variabel independensi, *audit tenure*, *audit fee*, dan *due professional car*.

**Uji F-Square**

Pengujian *F-Square* ( $F^2$ ) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh relatif variabel laten independen terhadap variabel laten dependen. Klasifikasi *F-Square* ( $F^2$ ) adalah jika nilai  $f^2$  sebesar 0,35 maka memiliki pengaruh besar, nilai 0,15 memiliki pengaruh menengah atau sedang dan nilai 0,02 memiliki pengaruh kecil (Ghozali, 2018). Hasil *F-Square* ( $F^2$ ) dengan menggunakan *SmartPLS* disajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 9**  
**F-Square**

	<b>F-Square</b>	<b>Keterangan</b>
IND	0,064	Kecil
AT	0,031	Kecil
AF	0,084	Kecil
DPC	0,129	Sedang

Sumber: Output Smart PLS, 2022

**Pengujian Hipotesis (Bootstrapping)**

Dalam hal ini dilakukannya metode *bootstraap* terhadap sampel. Hasil pengujian dengan *Bootstrapping* dari analisis PLS dapat dilihat pada *output result for inner weight* yang tertera pada tabel berikut:



**Tabel 10**  
**Result for inner weights**

	Original Sample	Sample Mean (M)	Standar Deviation (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P-Values
IND -> KA	0,218	0,224	0,100	2,182	0,030
AT -> KA	0,177	0,178	0,081	2,182	0,030
AF -> KA	0,220	0,227	0,089	2,465	0,014
DPC -> KA	0,293	0,290	0,084	3,488	0,001

Sumber: Pengolahan Data SmartPLS, 2022

### ***Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit***

Hasil uji hipotesis 1 menunjukkan bahwa hubungan variabel Independensi dengan Kualitas Audit dibuktikan dengan hasil T-statistik 2,182 lebih besar dari T-tabel 1,96 dengan *p-value* 0,030 lebih kecil dari 0,05. Besar pengaruh independensi dari auditor terhadap kualitas audit ditentukan oleh besarnya nilai *path coefficient* yaitu 0,218 atau 21,8%. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa independensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis pertama (H1) **diterima**. Independensi berartikan sikap pikiran atau mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak bergantung pada orang lain.

Penelitian ini didukung oleh teori agensi yang menjelaskan hubungan atau kontak antara satu orang atau lebih yang melibatkan orang lain. Teori agensi mengakibatkan hubungan yang asimetri antara pemilik dan pengelola. Posisi auditor ialah pihak agent yang jasa auditnya digunakan oleh principal dan berkepentingan dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu dibutuhkan sikap independensi yaitu tidak dapat dipengaruhi dan tidak memihak terhadap siapapun.

Hasil ini juga sesuai dengan penelitian (Saragih, 2020) dan (Handoko & Pamungkas, 2020) yang membuktikan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti, sikap netral, tidak memihak maupun berpihak kepada orang lain, dan tidak dapat berpengaruh atau dipengaruhi orang lain membuat auditor menjadi lebih baik dalam menghasilkan kualitas audit yang dikerjakannya.

### ***Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit***

Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa hubungan variabel Audit *Tenure* terhadap Kualitas Audit dibuktikan hasil T-statistik sebesar 2,182 lebih besar dari T-tabel 1,96 dengan *p-value* 0,030 lebih kecil dari 0,05. Besar pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit ditentukan oleh besarnya nilai *path coefficient* yaitu 0,177 atau 17,7%. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa audit *tenure* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis kedua (H2) **diterima**.

Audit *tenure* menyatakan korelasi antara auditor serta klien bisa menentukan kualitas audit. Periode perikatan yang terlalu singkat periodenya bisa menyebabkan pengetahuan spesifik perihal klien masih sedikit mengakibatkan kualitas audit yang rendah. Jika masa waktu terlampaui panjang dapat mengakibatkan turunnya independensi serta obyektivitas akibat keakraban yang berlebihan antara kedua pihak. Oleh karena itu, audit *tenure* yang ada pada auditor sangat menentukan kualitas audit yaitu tidak terlalu lama dan tidak terlalu singkat, sesuai dengan ketentuan yang sudah berlaku pada Kantor Akuntan Publik.

Penelitian ini didukung oleh teori agensi yang menjelaskan tentang hubungan yang terjadi antara satu orang atau lebih yang melibatkan orang lain. Audit *tenure* menyatakan bahwa hubungan antara auditor dan klien dapat menentukan kualitas audit.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian (Rinanda & Nurbaiti, 2018) yang menyatakan bahwa audit *tenure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti, jangka waktu perikatan yang terjalin antara auditor dengan klien dari sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) juga dapat mempengaruhi kualitas audit.

### ***Pengaruh Audit Fee Terhadap Kualitas Audit***

Hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa hubungan variabel Audit *Fee* terhadap Kualitas Audit dibuktikan dengan hasil T-statistik sebesar 2,465 lebih besar dari T-tabel 1,96 dengan *p-value* 0,014 lebih kecil dari 0,05. Besar pengaruh audit *fee* terhadap kualitas audit dari *path coefficient* yaitu 0,220 atau 22,0%. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa audit *fee* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis ketiga (H3) **diterima**. (Mulyadi, 2016) audit *fee* ialah *biaya* yang diterima akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit, berupa imbalan atau upah. Besaran *fee* yang sesuai yang diterima oleh auditor membuat hasil kualitas audit yang dikerjakannya akan menjadi lebih berkualitas dengan luasnya prosedur audit yang dilakukannya.

Penelitian ini didukung oleh teori agensi yang menjelaskan tentang hubungan yang terjadi antara satu orang atau lebih yang melibatkan orang lain. Dengan *fee* yang diberikan oleh klien tentu saja melibatkan beberapa pihak dalam pelaksanaan ini. *Fee* yang diberikan tentukan merupakan imbalan yang harus diterima oleh seorang akuntan public yang sudah mengerjakan tugasnya dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fauziyyah & Praptiningsih, 2020) yang membuktikan bahwa audit *fee* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. *Fee* tinggi yang diberikan klien kepada auditor, akan membuat prosedur audit yang akan dilakukan auditor menjadi luas, menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi.

### ***Due Professional Care Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit***

Hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa hubungan variabel Audit *Fee* terhadap Kualitas Audit dibuktikan dengan hasil T-statistik sebesar 3,488 lebih besar dari T-tabel 1,96 dengan *p-value* 0,001 lebih kecil dari 0,05. Besar pengaruh audit *fee* terhadap kualitas audit dari *path coefficient* yaitu 0,293 atau 29,3%. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *due professional care* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis keempat (H4) **diterima**. (Mulyadi, 2016) *due professional care* atau juga bisa dibidang kemahiran profesional dengan cermat dan seksama merupakan pengaplikasian keahlian profesional dengan cermat dan seksama yang mengartikan penggunaan pertimbangan sehat pada penetapan lingkup, pada pemilihan metodologi, dan dalam pemilihan pengujian dan prosedur untuk melaksanakan audit. Seorang auditor memerlukan kemahiran yang layak dalam proses pelaksanaan audit untuk meningkatkan kualitas audit dan untuk menghindari kesalahan penyajian material, penipuan, kesalahan yg disengaja, kelalaian, konflik kepentingan dan ketidakberesan dalam laporan keuangan yang diaudit. Sehingga kualitas audit yang dihasilkan baik serta berkualitas.

Penelitian ini didukung oleh teori agensi yang menjelaskan bahwa hubungan antara satu orang atau lebih yang melibatkan orang lain. Auditor perlu menggunakan keahlian profesionalnya dengan hati-hati dalam setiap tugas yang diberikan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil dari penelitian (N. Dewi, 2018) dan (Dewi & Sudana, 2018) yang menyampaikan bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki kemahiran profesional yang cermat dan seksama akan dapat mengerjakan tugas audit dengan lebih baik dan lengkap. Serta dengan memiliki kemahiran profesional yang cermat dan seksama auditor akan lebih berhati-hati dalam mengerjakan audit.



## SIMPULAN

Hasil penelitian ini sampai di kesimpulan bahwa independensi, audit tenure, audit fee dan due professional care berpengaruh terhadap kualitas audit.

Keterbatasan penelitian ini mencakup hanya 93 sampel dari 13 kantor Akuntan Publik pada Pekanbaru dan Medan. Selain itu, meskipun penelitian ini hanya melihat variabel independensi, audit tenure, audit fee dan due professional care, masih banyak variabel lain yang bisa mempengaruhi kualitas audit. Penelitian ini menggunakan metode kuesioner penyebaran kuesioner, mengingat kesibukan dari masing-masing auditor tanpa dilengkapi dengan metode observasi serta wawancara. Oleh sebab itu penulis tidak mampu mengendalikan jawaban responden sehingga jawaban yang diberikan oleh responden belum tentu menggambarkan situasi yang sebenarnya. Berdasarkan keterbatasan penelitian ini kami dapat memberikan saran bagi penelitian selanjutnya. Yaitu dengan menambahkan sampel dan menambahkan objek penelitian. Peneliti selanjutnya juga bisa menambahkan variabel yang lebih mendukung kualitas audit. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode wawancara yang mungkin dapat membantu hasil dalam mengendalikan jawaban responden. Besar harapan kami agar dampak penelitian ini bagi penelitian selanjutnya dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya.

## REFERENSI

- Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). Partial least square (PLS) Alternatif structural equation modeling (SEM) dalam penelitian bisnis. *Yogyakarta: Penerbit Andi*, 22, 103–150.
- Agoes, S. (2017). Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik: Edisi Ketiga. *Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*.
- Arens, A. A. (2017). Auditing and Assurance Service. United States: Pearson
- Cahyani, G., & Zulvia, D. (2019). Pengaruh etika audit dan fee audit terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Padang. *Jurnal Pundi*, 3(1).
- Dewi, N., & Sudana, I. P. (2018). Pengaruh Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Auditor Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(1), 438–463.
- Evayanti, N. P., Padnyawati, K. D., & Hutnaleontina, P. N. (2021). Pengaruh Perencanaan Audit, Peer Review, Due Professional Care, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Kota Denpasar. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 566–592.
- Fahmi, M. A. (2017). Evaluasi program audit maternal perinatal (AMP) di kabupaten Temanggung Jawa Tengah. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 8(3), 109-115.
- Fauziyyah, Z. I., & Praptiningsih, P. (2020). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Monex: Journal of Accounting Research*, 9(1), 1–17.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- Hamdi, A., & Sari, V. F. (2019). Pengaruh independensi, keahlian profesional dan dukungan manajemen terhadap efektivitas fungsi audit internal. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 826-845.
- Hakim, A. R., & Esfandari, A. Y. (2017). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Pengalaman Auditor, dan Due Profesional Care Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Barat dan Jakarta Selatan). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1).
- Handoko, B. L., & Pamungkas, H. R. (2020). Effect of independence, time budget pressure, and auditor ethics on audit quality. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(9), 1–6.
- Kim, T. K. (2015). T test as a parametric statistic. *Kja*, 68(6), 540–546.

- <https://doi.org/10.4097/kjae.2015.68.6.540>  
*Kode Etik Akuntan Publik*. (2019).
- Kustandy Cindy, C. K. (2020). *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Timur*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Muflih, M., Muhtar, S., & Arifuddin, M. (2020). Pengaruh Tekanan Klien Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Makassar). *Economics Bosowa Journal Edisi Xxxiv April s/d Juni 2020*, 6(003), 211–223. <https://economicsbosowa.unibos.id/index.php/eb/article/view/323>
- Mulyadi. (2016). *Auditing (keenam)*. Salemba Empat.
- Pinatik, S. (2021). The effect of auditor's emotional intelligence, competence, and independence on audit quality. *International Journal of Applied Business and International Management (IJABIM)*, 6(2), 55–67.
- Rinanda, N., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2012-2016). *Eproceedings of Management*, 5(2).
- Saragih, M. R. (2020). The Effect Of Auditor Professional Skeptisism, Locus Of Control, And Independence On Audit Quality. *Call for Papers–2nd International Seminar on Accounting for Society 5.0 “The Impact of Artificial Intelligence in Accounting for Society 5.0,”* 213.
- Soares, C., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2021). Pengalaman Auditor Serta Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 32–41.
- Suroso, P. B. W. (2012). *Pengaruh Audit Tenure, Tekanan Dari Klien, Peer Review, Jasa Non Audit, Kompetensi, Tekanan Anggaran Waktu, Due Professional Care, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Semarang)*.

